

**BAB IV**

**ANALISIS METODE TAHFIZ AL-QUR'AN DAN FAKTOR-  
FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT  
DI MAN PROGRAM KEAGAMAAN BANJAR**

**A. Metode Tahfiz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan  
Banjar**

Lebih jauh lagi, Peter R. Senn mengemukakan, “Metode merupakan suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah yang sistematis.” (Mujamil Qomar, 1995). Berhasilnya suatu proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah metode dalam belajar khususnya dalam belajar Al-Qur'an. Tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efisien dan efektif dalam kegiatan pembelajaran menuju tujuan pendidikan. Oleh karena itu, keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh metode, maka setiap guru sebagai pengajar atau pendidik harus mengetahui berbagai metode mengajar dan dapat menguasai penerapan setiap metode, sebab metode mengajar baru akan berfungsi dengan baik bilamana guru mampu menguasai dan memilih secara tepat dalam penerapannya.

Masalah metode yang digunakan memang bervariasi dan tiap masing-masing mempunyai kelemahan dan kelebihan, sehingga dalam penerapan metode tersebut terkadang sulit menentukan mana metode yang cocok digunakan. Berbagai metode yang dipergunakan guru dalam mengajarkan Al-Qur'an haruslah disesuaikan dengan

situasi dan kondisi yang ada, seorang guru sebagai pengajar harus menguasai berbagai metode sehingga metode disesuaikan dengan metode yang dipakai dalam belajar dan mengajarkan Al-Qur'an.

Pada bab sebelumnya sudah dijelaskan tentang berbagai macam metode dalam menghafal Al-Qur'an, adapun beberapa metode yang digunakan serta analisis dari hasil wawancara di MAN-PK 4 Banjar, diantaranya yaitu:

1. Metode *Wahdah*

Yang dimaksud dengan metode ini adalah menghafal satu persatu ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, dua puluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya, bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu halaman (muka/kaca).<sup>25</sup> Dalam istilah lain menurut Sa'dulloh, metode ini mempunyai kemiripan dengan "Metode *Tahfiz*", yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang. Misalnya menghafal satu halaman yaitu menghafalkan ayat demi ayat dengan baik, kemudian merangkaikan ayat-ayat yang sudah dihafal dengan sempurna dimulai dari ayat awal, ayat kedua dan seterusnya.<sup>26</sup>

Di MAN-PK 4 Banjar, telah dilakukan wawancara dengan salah satu guru tahfiz yang bernama Ustadzah Rusmilawati. Beliau mengatakan bahwa beliau sendiri

---

<sup>25</sup>Ahsin W. Al-Hafiz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 63.

<sup>26</sup>Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 55.

tidak menggunakan metode tertentu dalam mengajar tahfiz di MAN-PK tersebut. Beliau juga menerangkan bahwa beliau membebaskan para murid untuk menghafal senyaman mereka karena murid seusia mereka dinilai mampu dan akan lebih nyaman dengan cara tersebut. Akan tetapi, disisi lain dari cara tersebut juga tidak lepas dari target yang ditentukan oleh sekolah dan tetap dalam pantauan dari Ustadzah Rusmilawati. Dan dari hasil wawancara yang dilakukan, ada juga murid yang menggunakan metode ini dalam menghafal untuk disetorkan kepada guru tahfiznya.

## 2. Metode *Kitabah*

*Kitabah* yaitu menulis. Pada metode ini penghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya. Dengan menuliskannya berkali-kali ia dapat sambil memperhatikan dan sambil menghafalkannya dalam hati. Metode ini cukup praktis dan baik, karena disamping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya.<sup>27</sup> Metode ini hampir sama dengan istilah menurut Sa'dulloh yaitu "Bin-Nazhar" yakni membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang. Bin-nazar hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau sebanyak 40 kali seperti yang dilakukan oleh ulama' terdahulu. Hal tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafaz maupun urutan ayat-ayatnya.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>Ahsin W. *Al-Hafiz, Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 64.

<sup>28</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 55.

Metode ini digunakan pada murid yang memiliki kurangnya kecepatan dalam menghafal atau daya ingat yang tidak begitu kuat. Akan tetapi metode ini akan sedikit lebih memakan waktu ditengah padatnya kegiatan di MAN-PK 4 Banjar.

### 3. Metode *Sima'i*

*Sima'i* yang berarti mendengar. Maksudnya adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini sangat efektif bagi penghafal Al-Qur'an yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tuna netra. Metode ini dapat dilakukan dengan dua alternatif, yaitu:

- 1) Mendengar dari guru yang membimbingnya, terutama bagi penghafal tuna netra, atau anak-anak. Dalam hal seperti ini, instruktur dituntut untuk lebih berperan aktif, sabar dan teliti dalam membacakan dan membimbingnya, karena ia harus membacakan satu per satu ayat untuk dihafalnya, sehingga penghafal mampu menghafal secara sempurna.
- 2) Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya ke dalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Kemudian kaset diputar dan didengar secara saksama sambil mengikutinya secara perlahan-lahan, sehingga ayat-ayat tersebut benar-benar dihafal di luar kepala.<sup>29</sup>

Metode ini mempunyai kemiripan dengan metode menurut Sa'dulloh yaitu "Metode Tasmi" yang artinya adalah mendengarkan hafalan kepada orang lain, baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah. Dengan melakukan *tasmi'* seorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangan dalam hafalannya dan agar lebih berkonsentrasi.

---

<sup>29</sup>Ahsin W. Al-Hafiz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 65.

Dalam wawancara yang dilakukan penulis, ada beberapa guru tahfiz di MAN-PK tersebut menggunakan metode ini sebagai cara megajar kepada murid. Salah satu guru tahfiz di MAN-PK 4 Banjar yaitu Ustadz Kholis mengatakan bahwa beliau bersama dengan dua orang guru tahfiz lainnya menggunakan metode ini karena beliau dan dua orang guru tahfiz tersebut berasal dari satu tempat perguruan yang sama.

#### 4. Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan kedua metode, yakni gabungan antara metode *wahdah* dan metode *kitabah*. Hanya saja metode *kitabah* (menulis) di sini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalkannya. Maka dalam hal ini, setelah menghafal selesai menghafal ayat yang telah dihafalnya, kemudian ia mencoba menuliskan dengan bentuk hafalan pula.<sup>30</sup>

Metode ini digunakan dalam beberapa kondisi tertentu, seperti pada waktu yang cukup senggang dikarenakan kegiatan yang cukup padat bagi murid MAN-PK. Banyak dari mereka memilih untuk menyetorkan secara langsung tanpa harus menuliskan kembali apa yang telah mereka hafalkan.

#### 5. Metode *Jama'i*

Yang dimaksud dengan metode ini ialah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur. Pertama, instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa menirukan secara bersama-sama. Kemudian instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa

---

<sup>30</sup>Ahsin W. Al-Hafiz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 65.

mengikutinya. Setelah ayat-ayat dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan instruktur dengan sedikit demi sedikit tanpa melihat mushaf dan demikian seterusnya.

Metode ini mempunyai kesamaan dengan metode menurut Sa'dulloh yaitu "Metode *Tasmi*" yang artinya adalah mendengarkan hafalan kepada orang lain, baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah. Dengan melakukan *tasmi*' seorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangan dalam hafalannya dan agar lebih berkonsentrasi.

Seperti yang dikatakan oleh ustadz Kholisy, bahwa beliau bersama dengan ustadz Maliki dan ustadz Azhar adalah satu perguruan yaitu Guru Wildan. Jadi beliau bertiga ini juga menggunakan metode *Tasmi*' yang adalah sesuai dengan ajaran yang pernah beliau dapatkan sebagai salah satu metode yang beliau pakai dalam penghafalan Al-Qur'an di MAN-PK 4 Banjar.

#### 6. Metode *Talaqqi*

Metode *talaqqi* adalah menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Proses *talaqqi* ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon tahfiz serta untuk mendapatkan bimbingan secara langsung dari guru atau instruktur.<sup>31</sup>Metode ini mempunyai kemiripan dengan metode *jama'I* dan *tasmi*.

Metode ini selalu digunakan dalam proses belajar mengajar pada setiap pertemuan kelas Tahfiz di MAN-PK 4 Banjar. Dikarenakan setiap pertemuan para

---

<sup>31</sup>Sa'dulloh, 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an, 56.

guru yang memasuki kelas pada jadwalnya akan menunggu dan wajib bagi siswa-siswi untuk menyetorkan hafalan secara langsung dan tidak melalui perantara.

### 7. Metode *Takrir*

Metode *takrir* adalah mengulang hafalan yang sudah pernah dihafalkan atau sudah pernah disima'kan kepada seorang guru atau instruktur. *Takrir* dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik, selain itu juga untuk melancarkan hafalan sehingga tidak mudah lupa.<sup>32</sup> Metode ini juga dikenal dengan “Metode *Muroja'ah*”, secara bahasa, *muroja'ah* berasal dari bahasa arab yang artinya kembali. Sedangkan secara istilah ialah mengulang kembali atau mengingat kembali sesuatu yang telah dihafalnya.<sup>33</sup> *Muroja'ah* juga bisa disebut sebagai strategi pengulangan berkala. Setelah dihafalkan pun masih perlu untuk diulang atau *dimuroja'ah*. *Muroja'ah* atau bisa juga disebut mengulang hafalan adalah hal yang sangat penting dalam menjaga hafalan. *Muroja'ah* adalah proses yang wajib dilakukan oleh setiap seseorang yang memiliki hafalan, baik itu Al-Qur'an maupun Hadist. Tanpa *muroja'ah* hafalan mudah hilang atau bahkan hilang dari ingatan.<sup>34</sup>

Pada metode ini guru-guru tahfiz akan menggunakannya setelah murid sudah menghafal mencapai target yang ditentukan. Seperti dalam wawancara kepada Ustadz Nanda yaitu guru tahfiz kelas X, beliau menjelaskan cara beliau dalam menggunakan metode ini, “mereka setelah selesai setengah juz harus membaca setengah juz lagi diulang untuk memastikan kalau hafalannya masih terjaga. Kalau sudah melewati ujian tahap setengah juz itu tadi barulah masuk ke setengah juz

---

<sup>32</sup>Sa'dulloh, 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an, 57.

<sup>33</sup> Yunus, Mahmud, Kamus Arab-Indonesia, (Jakarta: Hidayakarya Agung, 1989), 138.

<sup>34</sup> Arham. Agar Sehafal Alfatihah (Trik dan Tips Jitu Menghafal Al-Qur'an Sekuat Hafalan Al-fatihah). (Bogor: CV Hilal Media Group, 2014) 121.

berikutnya. Kalau sudah setengah juz berikutnya, disetorkan lagi setengah juz untuk memastikan lagi diiringi dengan kelancaran dalam membaca karena kalau tidak lancar tidak bisa masuk pada juz berikutnya. Setelah sampai 2 juz, mereka disuruh *muqamal* yaitu membaca sempurna dalam satu kali duduk.”<sup>35</sup>

Dari berbagai macam metode tersebut, Ustadz Nanda menerangkan bahwa beliau tidak menggunakan metode khusus dalam mengajar, “selama ini belum ada metode yang ditetapkan dari sekolah, metode mengajar yang dilakukan di MAN-PK 4 Banjar diserahkan kepada guru tahfiznyanya masing-masing karena guru-gurunya mempunyai latar belakang yang berbeda. Kalau dari saya, saya lebih memilih untuk melihat pada masing-masing murid itu sendiri cocok menggunakan metode yang seperti apa”, kata beliau.<sup>36</sup>

Adapun biasanya dari MAN-PK untuk metode tahfiz yang mereka gunakan merupakan inisiatif dari guru masing-masing pembina setiap kelas, karena setiap guru punya latar pendidikan tahfiz yang berbeda, jadi berbeda juga program dan metode yang diterapkan nya. Seperti wawancara yang ditanyakan kepada Ustadz Nur Kholisy, “selama ini metode Tahfiz yang dipakai tergantung guru masing-masing, karna guru tahfiz nya punya latar yang berbeda beda seperti ada yang menghafal pada guru Wildan, ada berasal dari Ibnu amin, atau tahfiz ketika kuliah di LPTQ. Jadi cara menerapkan metode setiap guru terhadap peserta didiknya yaitu menggunakan metode apa yang tepat, karena kalau dari sekolah itu sendiri belum ada ketentuan khusus untuk metode apa saja yang akan digunakan dalam program tahfiz di MAN-PK 4 Banjar.”

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Ustadz Nanda pada 18 Juni 2022.

<sup>36</sup> Wawancara dengan Ustadz Nanda pada 18 Juni 2022.

Ustadz Kholis juga menjelaskan dalam wawancara beliau bahwa “kelas X ada jadwal tahfiz 3 kali dalam seminggu, dari hari Jumat, Sabtu, dan Senin, terdapat 2 jam dalam satu pertemuan. Kalau hari Jumat itu malam dari pukul 21.30 WITA sampai dengan pukul 22.00 WITA bahkan terkadang sampai pukul 23.00 WITA kalau setoran hafalannya belum selesai. Lalu hari pada Sabtu dari pukul 05:30 WITA bisa sampai 06.30 WITA atau pukul 18.00 WITA. Dan program tahfiz bukan disebut mata pelajaran tapi program khusus keagamaan. Makanya tidak ada RPS atau dokumen terkait tahfiz, tetapi ada buku setoran bukti menyetorkan hafalan atau nilai raport selesai Tahfiz keagamaan”.<sup>37</sup> Ustadz Azhar juga mengatakan bahwa beliau mempunyai metode yang sama dengan beberapa pengajar lainnya.

Begitupun juga dengan Ustadz Maliki, beliau mengatakan bahwa beliau pernah menjalani pendidikan tahfiz, jadi sebagian besar yang beliau terapkan adalah apa yang beliau dapat dari guru beliau juga, yang pertama sistem menghafalnya murid langsung membaca di depan *mutabi'*/pembimbing, dicatat di absen setoran. Kedua, ada yang namanya *muroja'ah* atau mengulang hafalan, diwajibkan juga *muroja'ah* bagi muridnya, jadi sambil setor sambil mengulang hafalan, karena target hafalan di MAN-PK tidak terlalu banyak selama tiga tahun. Beliau mengajar dikelas XI saat ini, tahun sebelumnya di kelas X, pernah juga kelas XII. Beliau melanjutkan bahwa beliau bertiga sama dalam pengajaran yaitu Ustadz Azhar, dan Ustadz Kholis. Penulis juga menanyakan, metode apa yang paling efektif? ”Metode itu kayanya satu aja yang dipakai, tidak bermacam-macam. Paling tidak ditambahkan misalkan ada supaya lebih banyak membaca Al-Qur'an kemudian diwajibkan 1 juz untuk siswa

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Ustadz Kholisy pada 25 September 2023.

tersebut membacanya, jadi di akhir atau awal bulan kami khatamkan bersama-sama. Sebelum-sebelumnya awal saya mengajar pernah ada berbagai lomba diantaranya tahfiz Al-Qur'an tapi semenjak terjadinya covid maka tidak dijalankan lagi".<sup>38</sup>

Ustadz Kholis juga mengatakan di MAN-PK itu sistemnya nya terlebih dalam tahfiz metode yang beliau pakai, ada *muroja'ah*, tahfiz, dan itu cara menghafalnya yaitu bisa dengan temannya atau beliau yang menjaga hafalannya langsung, atau bersama temannya sendiri dan beliau disampingnya, karena ada setiap pertemuan tahfiz disuruh *muroja'ah*, misalkan 3 lembar, dan pernah waktu itu seminggu tiga kali jadi 9 lembar 1 minggu *muroja'ah* dengan teman.<sup>39</sup>

Kemudian ada yang namanya tajwid, belajar kitab tajwid yang kitab tajwidnya ditulis sendiri oleh Ustadz Maliki, ada juga *tahsin* yaitu murid membaca guru mendengarkan, serta *tasmi'* guru membaca murid mendengarkan. Dari beliau pribadi dahulu seperti itu yaitu Ustadz Azhar, Ustadz Maliki, lalu sekarang ada guru tahfiz yang baru masuk dua orang dan mereka setahu Beliau hanya tahfiz dan *tahsin*, dan bukan dari Guru Wildan.

Adapun kami bertiga yaitu Ustadz Kholis lebih lanjut mengatakan, Beliau sendiri dan Ustadz Azhar, maliki sesuai ajaran Guru Wildan. Karena cara pengajarannya seperti itu, lalu di MAN-PK jika siswa tersebut baru menghafal maka beliau batasi untuk menghafal mulai ad-Dhuha sampai an-Nas, beliau menyebutkan terserah sampai mana, kalau hendak menghafal kemudian membiarkan siswa tersebut bersama temannya dan beliau disebelahnya, atau beliau langsung yang mendengarkan kalau tidak ada temannya.

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan Ustadz Maliki pada 28 September 2023

<sup>39</sup> Wawancara dengan Ustadz Kholisy pada 25 September 2023.

Kami membagi kepada lima metode yaitu *tahfiz*, *tahsin*, *tasmi'*, *murojaah*, dan *tajwid*, berhubung ini semua ini perlu waktu banyak, *tasmi'* kami kurangi yaitu guru membaca murid mendengarkan. Karena ketika seorang guru membacakan ayat-ayat Al-Qur'an itu ada *waqaf-waqaf* yang kami ambil dari guru Wildan, *waqaf-waqaf* Al-Qur'an tempat berhenti mengaji, waktu *tasmi'* itu. Paling efektif Metode itu ada dua, biasanya ada lima karena itukan cara pengajarannya saja, adapun *tahfiz* bagi kami tidak bisa jika tidak belajar *tajwid*.

“Cara metode mehafal itu dua jar ulun pertama tu dibacai, diulang-ulang kemudian belajar menutup lembaran mushafnya satu lembar, kedua caranya satu ayat bacai bulang buling tutup asa kawa sdh membaca mehafal, tambahi satu ayat lagi, lalu baca lagi dari awal per ayat. Kami betiga sama kaitu lawan peguruan tahun 2017, 2018, 2019, ulun betiga, terus waktu korona datang ustadz Nanda, setahun kemudian ada ustadzah Rusmilawati.”<sup>40</sup>

## **B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Siswa-Siswi dalam Menghafal Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan MAN 4 Banjar**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi siswa-siswi dalam menghafal Al-Qur'an telah disebutkan pada bab sebelumnya. Berikut faktor-faktor serta analisis dari hasil wawancara di MAN-PK 4 Banjar, antara lain:

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Ustadz Kholisy pada 25 September 2023.

## 1. Faktor Pendukung Dalam Menghafal Al-Qur'an

### a. Motivasi Siswa

Motivasi merupakan faktor penting yang mempengaruhi jiwa manusia. Seseorang yang menghafalkan kitab suci ini pasti termotivasi oleh sesuatu yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Motivasi ini bisa karena kesenangan pada Al-Qur'an atau karena bisa karena keutamaan yang dimiliki oleh para penghafal Al-Qur'an. Dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an, dituntut kesungguhan tanpa mengenal bosan dan putus asa. Untuk itulah motivasi berasal dari diri sendiri sangat penting dalam rangka mencapai keberhasilan menghafal Al Qur'an.

### b. Kecerdasan

Kecerdasan merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan dan menghafal Al-Qur'an. Kecerdasan ini adalah kemampuan psikis untuk mereaksi dengan rangsangan atau menyesuaikan melalui cara yang tepat. Dengan kecerdasan ini mereka yang menghafal Al-Qur'an akan merasakan diri sendiri bahwa kecerdasan akan terpengaruh terhadap keberhasilan dalam hafalan Al Qur'an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda, sehingga cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani.

### c. Faktor Lingkungan

Lingkungan adalah suatu faktor yang mempunyai peranan yang sangat penting terhadap berhasil tidaknya pendidikan agama. Hal ini beralasan, bahwa lingkungan para siswa bisa saja menimbulkan semangat belajar yang tinggi sehingga aktifitas belajarnya semakin meningkat. Masyarakat sekitar organisasi, pesantren, keluarga yang mendukung kegiatan Tahfizul Qur'an juga akan

memberikan stimulus positif pada para siswa sehingga mereka menjadi lebih baik dan bersungguh-sungguh dan mantap dalam menghafal Al- Qur'an.

d. Usia Ideal

Sebenarnya tidak ada batasan usia tertentu secara mutlak untuk menghafal Al-Qur'an, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat usia seseorang memang berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal Al Qur'an. Seorang penghafal yang berusia relatif masih muda jelas akan lebih potensial daya serapnya terhadap materi-materi yang dibaca atau dihafal, atau didengarnya dibanding dengan mereka yang berusia lanjut, kendati tidak bersifat mutlak. Dalam hal ini, ternyata usia dini (anak-anak) lebih mempunyai daya rekam yang kuat terhadap sesuatu yang dilihat, didengar atau dihafal.

e. Manajemen Waktu

Siswa dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan waktu yang khusus dan beban pelajaran yang tidak memberatkan para penghafal yang mengikti tahfizul Al-Qur'an, dengan adanya waktu khusus dan tidak terlalu berat materi yang dipelajari para siswa (santri) akan menyebabkan siswa lebih berkonsentrasi untuk menghafal Al-Qur'an. Selain itu dengan adanya pembagian waktu akan bisa memperbaharui semangat, motivasi dan kemauan, meniadakan kejenuhan dan kebosanan. Dengan adanya semua ini, maka suatu kondisi kegiatan menghafal Al-Qur'an yang rileks dan penuh konsentrasi.

2. Faktor Penghambat Dalam Menghafal Al-Qur'an

a. Malas

Malas adalah kesalahan yang jamak dan sering terjadi. Tidak terkecuali dalam menghafal Al-Qur'an. Karena setiap hari harus bergelut dengan rutinitas yang sama, tidak salah jika suatu ketika seseorang dilanda kebosanan. Walaupun Al-Qur'an adalah kalam yang tidak menimbulkan kebosanan dalam membaca dan mendengarnya, tetapi bagi sebagian orang yang belum merasakan nikmatnya Al-Qur'an, hal ini sering terjadi. Rasa bosan ini akan menimbulkan kemalasan dalam diri untuk menghafal atau *muroja'ah* Al-Qur'an.

b. Manajemen Waktu

Selain rasa malas, masalah utama yang sering menghinggapi para penghafal Al-Qur'an adalah manajemen waktu yang amburadul. Manajemen waktu adalah syarat utama yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya para penghafal Al-Qur'an. Di antara ciri penghafal yang sukses adalah bisa mengatur waktunya untuk menambah, mendaras, dan menyetorkan hafalannya secara intensif kepada kiai atau ustadz.

c. Kelelahan

Rasa lelah akut tentu saja dapat mempengaruhi semangat seorang penghafal dalam mendaras Al-Qur'an. Kelelahan tersebut biasanya disebabkan karena aktivitas yang dilakukan terlalu banyak sehingga menyita banyak tenaga dan pikiran. Sehingga kelelahan yang berakibat kantuk dapat menghambat seseorang dalam menghafal Al-Qur'an.

d. Kesehatan Yang Sering Terganggu

Kesehatan merupakan salah satu faktor penting bagi orang yang menghafalkan Al-Qur'an. Jika kesehatan terganggu, keadaan ini akan menghambat kemajuan siswa

dalam menghafal Al-Qur'an, dimana kesehatan dan kesibukan yang tidak jelas dan terganggu tidak memungkinkan untuk melakukan proses tahfiz maupun takrir.

e. Masalah Ekonomi

Masalah biaya menjadi sumber kekuatan dalam pembelajaran, sebab kurangnya biaya sangat mengganggu terhadap kelancaran belajar siswa (santri). Pada umumnya biaya ini diperoleh bantuan orang tua, sehingga kiriman dari orang tua terlambat akan mempunyai pengaruh terhadap aktifitas siswa. Akibatnya tidak sedikitpun di antara mereka yang malas dan turun motivasinya dalam belajar menghafal Al-Qur'an.

Mengenai tahfiz di Madrasah aliyah Negeri Program Keagamaan Banjar lebih lanjut mengapa siswa-siswi tersebut tertarik dalam menghafalkan Al-Qur'an diantaranya adalah karena faktor lingkungan, seperti penjelasan siswi kelas XII Program Keagamaan yang bernama Aida Muslimah, adalah Siswi yang sebelumnya belum pernah mengikuti kegiatan Tahfiz disekolahnya dulu, kemudian memilih MAN-PK 4 Banjar sebagai tempat tujuannya dikarenakan menurutnya lingkungan disana sangat bagus. Bahkan awal masuk yang sebelumnya tidak bermodalkan hafalan sekarang Aida Muslimah sudah menghafalkan 3 juz Al-Qur'an.<sup>41</sup>

Ada juga Nabilla Aulia Syifa sebagai siswi kelas XI mengatakan beberapa alasannya untuk semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an adalah dikarenakan lingkungan yang kondusif, bahkan mengenai alasannya memilih Madrasah aliyah Negeri Program Keagamaan MAN 4 Banjar sebagai ruang tempatnya untuk

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan Aida Muslimah pada 18 Juni 2022.

menghafalkan Al-Qur'an memang demikian, ditambah melihat teman-temannya yang sudah banyak hafalan menurutnya dapat menumbuhkan semangatnya.<sup>42</sup>

Adapun faktor yang menghambat siswa-siswi memilih Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan MAN 4 Banjar bermacam-macam, diantaranya seperti yang disampaikan oleh Mia Alfisah siswi kelas XI yang sudah menghafalkan Al-Qur'an 7 juz, walaupun mengatakan alasannya menghafalkan Al-Qur'an dengan dalih mempunyai teman yang baik dan nyaman terlebih di MAN-PK berbeda dengan pondok yang sangat ketat menurutnya tapi disini walaupun terlihat santai tapi tetap ketat dengan tidak meninggalkan tanggung jawabnya. Walaupun begitu juga ada penghambatnya seperti faktor mood, haidh/datang bulan, bahkan ketika haidh ada keinginan menghafal, atau lokasi menghafal terkadang merasa ada yang kurang menurutnya. Kemudian waktu tutor jam malam, pulang sampai jam 10 yang hanya tersisa waktu untuk istirahat.<sup>43</sup>

Kemudian dari Zhafira Khalisa siswi kelas siswi kelas XI yang sudah menghafalkan Al-Qur'an 4 juz diantara faktor penghambatnya dalam menghafalkan Al-Qur'an adalah handphone, karena di MAN-PK sendiri bagi siswa-siswi tersebut tetap dibolehkan menggunakan handphone ketika diluar jam pembelajaran atau ketika di asrama, jadi menurutnya itu juga menjadi penghambatnya dalam hal kemalasan atau ujian dalam menghafal.<sup>44</sup>

Lebih lanjut Nurun Najwa Qurrata'ayna seorang siswi dengan hafalan 10 juz, dalam proses menghafalnya terkadang kesulitan untuk mencari waktu menghafal

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Nabilla Aulia Syifa pada 18 Juni 2022.

<sup>43</sup> Wawancara dengan Mia Alfisah pada 18 Juni 2022.

<sup>44</sup> Wawancara dengan Zhafira Khalisa pada 18 Juni 2022.

karena jadwal kegiatannya sangat padat yaitu belajar sore, belajar pagi sampai siang, lelah guring, malam sampai jam 10. Ditambah jadwal tahfiz yang hanya tiga kali dalam 1 minggu.<sup>45</sup>

Nabila Shafwatun Nida mengatakan sudah hafal 2 juz kelas 10, Alasannya karena orang tua yang menginginkan anaknya sendiri utk sekolah disana dan kebetulan ada teman yang juga barengan untuk sekolah disana. Faktor tergantung mood apalagi karena haid yang membuat malas.<sup>46</sup>

Ahmad Reysa Fateya Rahman Menyukai tahfiz karena target dari sekolah membuat seperti itu, faktor cara menghafalnya yang menurutnya sulit dan belum terbiasa menghafal.<sup>47</sup>

Muhammad Fatih Maulana mengatakan "alhamdulillah senang tahfiz karena disana sambil *tahsin*, susahya karena banyak kegiatan banyak belajar yang membuatnya kurang fokus".<sup>48</sup>

Muhammad Vicky Ali mengatakan "disini tergantung guru, dan gurunya tidak terlalu menekan dan plong jadi tinggal setor".<sup>49</sup>

Muhammad Robiannur Senang dengan menghafal disini, dan alasan sekolah disini karena ada menghafalnya dan disini mempunyai target. Faktor yang sulit adalah *muroja'ah* sisanya alhamdulillah nyaman.<sup>50</sup>

Muhammad Rafly Ar-Rayyan mengatakan faktornya karna diri sendiri, belum bisa manajemen waktu kalau ada padat juga masih ada waktu luang, karna

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan Nurun Najwa Qurrata'ayna pada 18 Juni 2022.

<sup>46</sup> Wawancara dengan Nabila Shafwatun Nida pada 18 Juni 2022.

<sup>47</sup> Wawancara dengan Ahmad Reysa Fateya Rahman pada 18 Juni 2022.

<sup>48</sup> Wawancara dengan Muhammad Fatih Maulana pada 18 Juni 2022.

<sup>49</sup> Wawancara dengan Muhammad Vicky Ali Nida pada 18 Juni 2022.

<sup>50</sup> Wawancara dengan Muhammad Robiannur pada 18 Juni 2022.

sewaktu dulu sudah nyaman menghafal sehabis ashar, tapi sekarang sehabis ashar ada kegiatan tutor.<sup>51</sup>

Muhammad Adib Falih Rifly Senang belajar tahfiz disini karena menurutnya tinggal setor-setor saja. Adapun gangguan mungkin alhamdulillah tidak ada karna biasanya dia mudah aja menghafalnya, yang sulitnya karna asrama di waktu pagi, siang, sore, dan malam selalu ada terus kegiatan cuman waktu *muroja'ah* nya saja yang sulit.<sup>52</sup>

Ustadz najib dalam wawancaranya mengatakan "Penunjang tahfiz pada setiap satu semester sekali ada kegiatan mukammal Al-Qur'an adalah kegiatan dimana 1 orang santri membaca semua yang dihafal di atas panggung 1 kali duduk dan ditonton santri lain beserta gurunya secara bergiliran, yang dari kelas 11 dan 12 alhamdulillah pada saat ini sudah selesai."

Ada juga kegiatan lomba, biasanya kalau ada event perlombaan maka pasti kami disana adakan lomba tahfiz sambung ayat. Acara event-event ini sifatnya dinamis dan pasti nya juga mencari inovasi lain. rencananya beserta guru lain ingin membuat lagi lomba tahfiz Al-Qur'an tapi bukan hanya sambung ayat tapi menebak sampai pada halaman apa dan ayat sebelumnya apa. dan diharapkam ini dapat menguatkan hafalan anak untuk lebih bagus.

Kalau ada yang tidak sampai target yang asrama, kalau hanya ranah pembina asrama belum sampai kesitu cuman dalam ranah pengelolaan santri 6 juz menjadi syarat santri MAPK sebelum lulus cuman aplikasinya masih ada beberapa santri yang sudah lulus tapi hafalannya belum selesai. Pembina asrama

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Muhammad Rafly Ar-Rayyan pada 18 Juni 2022.

<sup>52</sup> Wawancara dengan Muhammad Adib Falih Rifly pada 18 Juni 2022.

hanya sekedar himbauan, belum ada solusi atau kegiatan tambahan untuk menanggulangi.

Pembina asrama dan tutor tahfiz apakah ada kerjasama dalam mendidik santrinya? Memang seharusnya hubungan pembina asrama dan tutor tahfiz, ada. Kami selalu menanyakan secara berkala bagaimana si a, si b, bahkan guru tahfiznya melapor, dan itu sudah menjadi hal yang lazim. Dalam mengevaluasi siswa.

Kendalanya Jadi sistem perekrutan MAN-PK itukan sistemnya teks, jadi antusias calon siswa bermacam-macam, ada yang lulusan Mts, ada yang pondok, bahkan ada yang dari Smp yang tidak banyak tahu ilmu agama bahkan hafalan sekalipun. Dan untuk ukuran lulus tidak nya itu melewati tes, meskipun kami sebagai pewawancara guru guru disini, tapi kami tidak tau hasil nilai yang didapatkan oleh si anak, tahu tahu pas lulus kemampuan siswa bacaan quran tidak merata, karna latar belakang yang berbeda-beda, kalau kesusahan menghafal jelas karna bacaan Al-Qur'an nya kurang, bahkan belum pernah menghafal, jadi seakan terpaksa menghafal disini.

Adapun penggunaan handphone, para siswa tidak menggunakannya kecuali ada tugas, itupun kalau diperlukan. Kemudian jatah keluar dalam sebulan adalah sekali, 1 kali boleh menginap. Untuk keluar masuk sesuai perizinan pembina, sesuai kepentingan, yang ada di Tatib hanya 1 bulan 1 kali.

Dan kemudian faktor karena kebanyakan tugas, pagi pak umum apalagi semester 2 ini yang berdekatan dengan ujian yang waktunya tinggal sedikit. Apalagi sekarang hanya 2 kali pertemuan yang dulu nya 3 kali pertemuan di kelas 12 saja. Makanya desember ujian, januari, february, maret sudah disetor, jadi persiapannya

sedikit, makanya diwanti wanti bulan november harus selesai 1 juz, februari, maret harus selesai 1 juz. Kalau tidak sampai target harus diusahakan, jangan sampai kecolongan, Kemudian semuanya ada 6 guru tahfiz di satu sekolah ini.

Ustadz Maliki Adapun faktor, memang yang pertama dari kesungguhan muridnya yang menjadikan lambat, diantaranya mungkin juga karna jadwal mereka yang padat jadi tidak terlalu fokus tahfiznya itupun kami memahami jadi tidak terlalu diperketat dalam segi *muroja'ahnya* yang penting ada *muroja'ah*.

Kemudian jika ada yang tidak sampai target? Bisa kami beri waktu, misal boleh setor diluar jam tahfiz untuk mengejar hafalannya. Adapun Karantina? Seperti biasa kegiatannya cuman waktu masuknya diperbanyak jika yang bulan puasa baru lewat tadi dari senin sampai sabtu dan itu sangat bagus memang, lebih banyak menambah hafalan, dan *muroja'ah* lebih terkontrol, semua kelas cuman kelas 10 dan 11. Karna kelas 12 sudah ujian akhir jadi tidak termasuk lagi program tersebut.

Ustadz Kholis menjelaskan beberapa faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam menghafal diantaranya karena kegiatan diasrama, beliau pernah menanyakan kepada salah satu siswa tentang alasannya terlambat, lalu siswa tersebut menjawab dikarenakan terlambat shalat di asrama kemudian ada pengumuman. Jadi hal tersebut yang membuat Ustadz kholis menargetkan *muroja'ah* itu harus tiga lembar karna melihat siswa tersebut dari pagi terus belajar, kemudian habis shalat ashur sampai jam 10 malam belajar lagi, jika melihat saat dulu beliau *muroja'ah* itu ada 3 juz dalam satu hari atau 2 juz dalam satu hari diperintahkan oleh gurunya. Ada 3 pertemuan satu minggu di MAN-PK, beliau ada

di kelas 10. Adapun Target 6 juz tapi ada juga yang menargetkan khaham. Maka, jika seperti itu kita bagikan waktu untuknya. Misal siswa tersebut disekolahnya tinggal berapa hari lagi waktunya mulai kelas 10. Dan ternyata ada yang mampu selesai enam orang yang hafal Al-Qur'an 30 ditahun kemarin 2021.

Ketercapaian atau keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an di MAN-PK 4 Banjar bukan hanya pada metode apa saja yang dipakai, keadaan siswa-siswi juga sangat berpengaruh pada keadaan siswa-siswi itu sendiri. Karena tidak adanya metode tertentu yang diberikan dari pihak sekolah, jadi masing-masing guru menggunakan metode yang mereka kuasai dan yang menurut mereka cocok untuk diterapkan pada siswa-siswi MAN-PK 4 Banjar. Adanya sebagian siswa-siswi yang belum mencapai target pada waktu yang telah ditentukan dan mengharuskan dia mengikuti karantina itu bukan karena metode yang digunakan kurang sesuai, karena dari hasil wawancara banyak dari mereka yang mengalami keterlambatan target dikarenakan kegiatan yang padat dari sekolah itu sendiri